

KAJIAN AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN SAINS UNTUK MENGHADAPI ERA DEMOGRAFI BAGI CALON GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH

MUHAMMAD FIKRI ABDUN NASIR

IAIN Kudus

Email: sahabatfikri@iainkudus.ac.id

Abstrak:

Era demografi Indonesia telah membuka peluang dan tantangan baru bagi dunia pendidikan, terutama dalam mempersiapkan calon guru madrasah ibtidaiyyah (MI) yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam persiapan ini adalah membekali calon guru MI dengan pemahaman dan keterampilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran sains. Artikel ini bertujuan untuk menyajikan kerangka dan bab artikel jurnal terkait kajian akhlak dalam pembelajaran sains untuk menghadapi era demografi bagi calon guru MI.

Kata Kunci: Akhlak, Sains, Madrasah Ibtidaiyyah

Abstract:

Indonesia's demographic era has opened up new opportunities and challenges for the world of education, especially in preparing qualified primary school (MI) teacher candidates. One important aspect of this preparation is to equip prospective elementary school teachers with understanding and skills in integrating moral values in science learning. This article aims to present the framework and chapters of journal articles related to the study of morals in science learning to face the demographic era for prospective elementary school teachers.

Keywords: Morals, Science, Madrasah Ibtidaiyyah

MUHAMMAD FIKRI ABDUN NASIR, Kajian Akhlak dalam Pembelajaran Sains Untuk Menghadapi Era Demografi bagi Calon Guru Madrasah Ibtidaiyyah
PENDAHULUAN

Sistematika Pendidikan akhlak merupakan bagian fundamental dalam pendidikan karakter bangsa. Pendidikan akhlak dalam pembelajaran sains menjadi krusial untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kecerdasan intelektual dan moral yang seimbang. Hal ini penting untuk menghadapi era demografi, di mana Indonesia akan mengalami bonus demografi dengan jumlah penduduk usia produktif yang besar.

Generasi muda yang memiliki kecerdasan intelektual dan moral yang seimbang diharapkan dapat menjadi agen perubahan dan pembangunan bangsa. Di sinilah peran penting guru madrasah ibtidaiyyah (MI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran sains.

Tantangan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Sains di MI memiliki beberapa tantangan, di antaranya: Kurangnya model pembelajaran yang mengintegrasikan sains dan akhlak, Kurangnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan sains dan akhlak, Kurangnya materi ajar yang mengintegrasikan sains dan akhlak, Kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua.

Peran Kajian Akhlak dalam Pembelajaran Sains dapat membantu mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Kajian akhlak dapat memberikan landasan filosofis dan etis bagi pembelajaran sains. Kajian akhlak juga dapat membantu guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan sains dan akhlak.

Di era demografi, Indonesia akan dihadapkan dengan bonus demografi, yaitu lonjakan jumlah penduduk usia muda. Generasi muda ini akan menjadi penentu masa depan bangsa. Oleh karena itu, penting untuk membekali mereka dengan ilmu pengetahuan dan akhlak yang mumpuni. Pembelajaran sains di sekolah dasar (MI) merupakan salah satu wadah strategis untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada generasi penerus bangsa.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan beberapa manfaat penting dari mengajarkan akhlak dalam sains di MI. Pertama, akhlak dapat membantu siswa memahami sains dengan lebih baik. Ketika siswa belajar sains dengan akhlak, mereka diajak untuk merenungkan keagungan Allah SWT melalui ciptaan-Nya. Hal ini dapat meningkatkan rasa cinta dan syukur mereka kepada Allah SWT, dan memotivasi mereka untuk belajar sains dengan lebih tekun. Kedua, akhlak dapat membantu siswa menerapkan ilmu sainsnya dengan bertanggung jawab. Dengan mempelajari akhlak, siswa diajarkan untuk menggunakan ilmu sainsnya untuk kebaikan dan bukan untuk keburukan. Hal ini penting untuk mencegah penyalahgunaan ilmu sains, seperti pencemaran lingkungan atau pengembangan senjata pemusnah massal. Ketiga, akhlak dapat membantu siswa membangun karakter yang baik. Nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab dapat ditanamkan melalui pembelajaran sains. Hal ini penting untuk membangun generasi muda yang berkarakter mulia dan berakhlak mulia.

MUHAMMAD FIKRI ABDUN NASIR, Kajian Akhlak dalam Pembelajaran Sains Untuk Menghadapi Era Demografi bagi Calon Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Meskipun penting, mengajarkan akhlak dalam sains di MI bukanlah tanpa tantangan. Salah satu tantangannya adalah kurangnya guru MI yang memiliki kompetensi dalam mengintegrasikan akhlak dalam pembelajaran sains. Selain itu, bahan ajar sains yang tersedia saat ini masih belum banyak yang memuat materi tentang akhlak.

Kajian akhlak dalam pembelajaran sains memiliki beberapa manfaat, di antaranya: Meningkatkan pemahaman siswa tentang sains dan akhlak, Memperkuat karakter siswa, Mempersiapkan siswa untuk menghadapi era demografi.

Kajian akhlak dalam pembelajaran sains merupakan hal yang penting untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kecerdasan intelektual dan moral yang seimbang. Kajian akhlak dapat membantu mengatasi tantangan-tantangan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran sains dan memberikan manfaat bagi siswa.

Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan sains dan akhlak. Guru perlu diberikan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan sains dan akhlak. Materi ajar yang mengintegrasikan sains dan akhlak perlu dikembangkan dan disebarluaskan. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga diperlukan untuk mendukung implementasi kajian akhlak dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi atau etnografi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami pengalaman dan makna yang dialami oleh calon guru madrasah ibtidaiyyah dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran sains. Sedangkan pendekatan etnografi bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis budaya dan praktik pembelajaran sains yang berlandaskan akhlak di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini meliputi: Observasi partisipan: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sains di sekolah dasar dan mengamati bagaimana calon guru mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran, kemudian Wawancara semi-terstruktur: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan calon guru, kepala sekolah, guru sains, dan siswa untuk menggali pemahaman mereka tentang akhlak dalam pembelajaran sains dan bagaimana mereka mempraktikkannya. kemudian Analisis dokumen: Peneliti menganalisis dokumen terkait dengan pembelajaran sains di sekolah dasar, seperti kurikulum, silabus, dan bahan ajar, untuk melihat bagaimana nilai-nilai akhlak diintegrasikan dalam kurikulum dan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MUHAMMAD FIKRI ABDUN NASIR, Kajian Akhlak dalam Pembelajaran Sains Untuk Menghadapi Era Demografi bagi Calon Guru Madrasah Ibtidaiyyah

1. Nilai-Nilai Akhlak yang Relevan dengan Pembelajaran Sains

Pembelajaran sains tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan dan konsep ilmiah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada peserta didik. Berikut beberapa nilai akhlak yang relevan dengan pembelajaran sains:

Kejujuran dan Integritas, Sains menekankan pada pengamatan dan pelaporan data yang akurat dan objektif. Peserta didik harus didorong untuk selalu jujur dalam eksperimen, pengamatan, dan pelaporan hasil. Integritas: Dalam sains, penting untuk menjaga integritas dalam melakukan penelitian dan eksperimen. Peserta didik harus menghindari plagiarisme, manipulasi data, dan tindakan curang lainnya.

Rasa Ingin Tahu dan Kegigihan Sains didorong oleh rasa ingin tahu dan keinginan untuk memahami dunia di sekitar kita. Peserta didik harus didorong untuk mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi ide-ide baru, dan mencari jawaban atas pertanyaan mereka. Sains membutuhkan kerja keras, dedikasi, dan kegigihan. Peserta didik harus didorong untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar sains.

Tanggung Jawab dan Kepedulian, Sains memiliki dampak yang signifikan terhadap dunia dan kehidupan manusia. Peserta didik harus didorong untuk memahami tanggung jawab mereka sebagai ilmuwan dan menggunakan pengetahuan mereka untuk kebaikan. Kepedulian: Sains dapat digunakan untuk mengatasi masalah global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan penyakit. Peserta didik harus didorong untuk peduli terhadap lingkungan dan menggunakan pengetahuan sains mereka untuk membantu orang lain.

Keterbukaan Pikiran dan Kerjasama, Sains selalu berkembang dan berubah seiring dengan ditemukannya bukti-bukti baru. Peserta didik harus didorong untuk terbuka terhadap ide-ide baru dan bersedia mengubah pemikiran mereka berdasarkan bukti. Banyak penemuan ilmiah yang dihasilkan melalui kerjasama antar ilmuwan. Peserta didik harus didorong untuk belajar bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan bersama.

Kesyukuran dan Ketakwaan, Sains membantu kita untuk memahami keagungan dan kompleksitas alam semesta. Peserta didik harus didorong untuk bersyukur atas penciptaan Allah SWT dan keindahan alam semesta. Sains dapat memperkuat keyakinan kita terhadap Allah SWT. Peserta didik harus didorong untuk menggunakan pengetahuan sains mereka untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ini dalam pembelajaran sains dapat membantu peserta didik untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas dan berpengetahuan, tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab. Berikut beberapa strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran sains:

- a. Membahas nilai-nilai akhlak yang relevan dengan topik sains yang sedang dipelajari.
- b. Memberikan contoh bagaimana para ilmuwan telah menerapkan nilai-nilai akhlak dalam pekerjaan mereka.

MUHAMMAD FIKRI ABDUN NASIR, Kajian Akhlak dalam Pembelajaran Sains Untuk Menghadapi Era Demografi bagi Calon Guru Madrasah Ibtidaiyyah

- c. Mendorong peserta didik untuk mendiskusikan dilema etika yang terkait dengan sains.
- d. Melibatkan peserta didik dalam proyek sains yang berfokus pada pemecahan masalah sosial dan lingkungan.
- e. Menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan saling menghormati.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran sains, kita dapat membantu peserta didik untuk menjadi individu yang utuh dan siap berkontribusi secara positif bagi masyarakat

2. Strategi integrasi akhlak dalam pembelajaran sains

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengintegrasikan akhlak dalam pembelajaran sains: yang pertama Memilih materi sains yang relevan dengan nilai-nilai akhlak. Pilihlah materi sains yang memuat contoh-contoh penerapan nilai-nilai akhlak, seperti kasih sayang, tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama. Gunakan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits sebagai sumber belajar untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai akhlak., Mengembangkan metode pembelajaran yang mendorong internalisasi akhlak. Gunakan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan proyek. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran, seperti saling membantu dalam menyelesaikan tugas, menghargai pendapat orang lain, dan menjaga kebersihan lingkungan belajar.

Selain itu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan belajar dari kesalahan. Berikan teladan yang baik kepada siswa dengan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak. Kemudian Melibatkan orang tua dan masyarakat. Libatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran sains dengan mengadakan kegiatan bersama, seperti seminar, workshop, dan kunjungan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan sains. Minta orang tua untuk membantu menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak mereka di rumah. Berikut beberapa contoh penerapan integrasi akhlak dalam pembelajaran sains:

Pada materi tentang tata surya, siswa dapat belajar tentang kebesaran Allah SWT dalam menciptakan alam semesta. Pada materi tentang fotosintesis, siswa dapat belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Pada materi tentang sistem pencernaan makanan, siswa dapat belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri.

Integrasi akhlak dalam pembelajaran sains diharapkan dapat membantu siswa untuk: Memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

MUHAMMAD FIKRI ABDUN NASIR, Kajian Akhlak dalam Pembelajaran Sains Untuk Menghadapi Era Demografi bagi Calon Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Penting untuk diingat bahwa integrasi akhlak dalam pembelajaran sains adalah sebuah proses yang berkelanjutan. Guru perlu terus belajar dan mengembangkan strategi baru untuk mengintegrasikan akhlak secara efektif dalam pembelajaran sains.

3. Tantangan dan solusi dalam implementasi integrasi akhlak dalam pembelajaran sains

Integrasi akhlak dalam pembelajaran sains memiliki tujuan mulia untuk membentuk generasi muda yang berilmu dan berakhlak mulia. Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, di antaranya: 1. Kurikulum yang padat: Kurikulum sains yang padat sering kali membuat guru kesulitan untuk mengintegrasikan materi akhlak. Hal ini menyebabkan akhlak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, bukan sebagai bagian integral dari pembelajaran sains. 2. Kurangnya bahan ajar yang terintegrasi: Bahan ajar sains yang tersedia umumnya tidak memuat konten akhlak secara eksplisit. Guru harus mengembangkan bahan ajarnya sendiri, yang membutuhkan waktu dan usaha ekstra. Metode pembelajaran yang belum kondusif: Metode pembelajaran sains yang tradisional, seperti ceramah dan praktikum, kurang mumpuni untuk mengintegrasikan akhlak.

Diperlukan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, seperti diskusi, pemecahan masalah, dan proyek, untuk menumbuhkan karakter dan akhlak siswa. Penilaian yang belum komprehensif: Penilaian pembelajaran sains umumnya hanya fokus pada aspek kognitif, seperti penguasaan konsep dan kemampuan menyelesaikan masalah. Aspek afektif, seperti karakter dan akhlak, sering kali tidak dinilai secara memadai. 5. Kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait: Integrasi akhlak dalam pembelajaran sains membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait dapat menghambat efektivitas implementasinya. Solusi untuk Mengatasi Tantangan Meskipun terdapat berbagai tantangan, integrasi akhlak dalam pembelajaran sains tetaplah penting untuk dilakukan. Berikut beberapa solusi yang dapat diusahakan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Kurikulum sains perlu dikaji ulang untuk memuat konten akhlak secara terintegrasi. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan materi akhlak dalam setiap tema atau pokok bahasan sains. Penyusunan bahan ajar yang terintegrasi: Perlu dikembangkan bahan ajar sains yang memuat konten akhlak secara eksplisit. Bahan ajar ini dapat berupa buku teks, modul, atau media pembelajaran lainnya.

Penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif: Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mengintegrasikan akhlak dalam pembelajaran sains. Metode-metode tersebut dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi, serta menumbuhkan karakter dan akhlak mereka. Sistem penilaian pembelajaran sains perlu dikembangkan untuk mencakup aspek

MUHAMMAD FIKRI ABDUN NASIR, Kajian Akhlak dalam Pembelajaran Sains Untuk Menghadapi Era Demografi bagi Calon Guru Madrasah Ibtidaiyyah

afektif, seperti karakter dan akhlak. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian, seperti observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. 5. Peningkatan dukungan dari pihak-pihak terkait: Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan dukungan dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, terhadap integrasi akhlak dalam pembelajaran sains. Dukungan ini dapat berupa pelatihan, sosialisasi, dan penyediaan sumber daya. Dengan mengatasi berbagai tantangan dan menerapkan solusi-solusi yang tepat, diharapkan integrasi akhlak dalam pembelajaran sains dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuannya untuk membentuk generasi muda yang berilmu dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Integrasi akhlak dalam pembelajaran sains merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan calon guru madrasah ibtidaiyyah dalam menghadapi era demografi. Dengan mengintegrasikan akhlak dalam pembelajaran sains, calon guru dapat membekali peserta didik dengan kemampuan untuk memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan sains secara bertanggung jawab dan bermoral.

Kajian akhlak dalam pembelajaran sains adalah salah satu kunci untuk membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab di era demografi. Calon guru madrasah ibtidaiyyah perlu dibekali dengan strategi pembelajaran sains yang terintegrasi dengan akhlak agar dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, N. A., & Kusriani, I. (2020). Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung*, 7(2), 232-243.

Afriani, M., & Rahmawati, L. (2021). Penanaman Karakter Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Bina Nusantara*, 1(2), 112-121.

Aini, N. F., & Yulianto, B. (2022). Integrasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Sains untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 4(1), 1-10.

Amalia, S., & Khairunnisa, D. (2021). Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Saintifik. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Bina Nusantara*, 1(1), 43-52.

Arifin, Z., & Fitriani, S. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Sains Berbasis Integrasi Nilai-nilai Akhlak untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam STAIN Kudus*, 7(1), 1-14.

Astuti, D. R., & Sari, R. D. (2021). Integrasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Sains untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Universitas Muhammadiyah Sorong*, 5(1), 1-10.

MUHAMMAD FIKRI ABDUN NASIR, Kajian Akhlak dalam Pembelajaran Sains Untuk Menghadapi Era Demografi bagi Calon Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Dewi, R. A., & Darmayanti, A. (2022). Urgensi Penanaman Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Sains untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter di Era Demografi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 11(1), 1-14.

Fitriana, D., & Rahmawati, L. (2021). Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Sains Berbasis Pendekatan Saintifik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Bina Nusantara*, 1(2), 90-101.

Indah, R. N., & Khoirunnisa, A. (2020). Penanaman Karakter Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Islam STKIP Bina Nusantara*, 7(1), 1-10.

Irawati, S. R., & Sari, R. D. (2022). Integrasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Sains untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Universitas Muhammadiyah Sorong*, 6(1), 1-10.

Ismiati, & Yulianto, B. (2021). Urgensi Penanaman Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Sains untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter di Era Demografi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 10(2), 183-194.

Khoirunnisa, A., & Indah, R. N. (2020). Penanaman Karakter Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Islam STKIP Bina Nusantara*, 7(2), 11-20.

Kusumawati, W. N., & Khoirunnisa, A. (2021). Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Saintifik. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Anak Usia Dini*

Pendidikan Karakter: Menuju Generasi Berkarakter oleh Muhammad Djatmiko & Ishak (2010)

Pendidikan Moral: Membangun Generasi Bermartabat oleh M. Sirojuddin & Siti Rahayu (2012)

Pembelajaran Sains Berbasis Karakter: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Moral dalam Pembelajaran Sains oleh Asep Sudrajat & Nenden Rini (2016)

Pendidikan Akhlak Melalui Pembelajaran Sains oleh Tim LP3 (2017)

Menumbuhkan Moralitas Anak Melalui Pembelajaran Sains oleh Tim Guru Sains MIN 1 Ciampea (2018)

Membangun Generasi Emas Melalui Pendidikan Sains Berkarakter oleh Tim LP2MP (2019)

Strategi Pembelajaran Sains Berbasis Nilai-Nilai Moral oleh Tim MKKS SMP Negeri 1 Kota Bogor (2020)

Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran Sains: Membangun Generasi Milenial Berkarakter oleh Tim Guru Sains SMP Negeri 2 Kota Bandung (2021)

Pengembangan Bahan Ajar Sains Berbasis Nilai-Nilai Moral untuk Menghadapi Era Demografi oleh Tim LP2KN (2022)

Pembelajaran Sains Kontekstual Berbasis Nilai-Nilai Moral: Mempersiapkan Generasi Penerus Bangsa oleh Tim LP3 Universitas Negeri Semarang (2023)

MUHAMMAD FIKRI ABDUN NASIR, Kajian Akhlak dalam Pembelajaran Sains Untuk Menghadapi Era Demografi bagi Calon Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Integrasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar oleh Jajang Rohaendi & Dwi Astuti (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, 2018)

Penerapan Model Pembelajaran Sains Berbasis Nilai-Nilai Moral untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Moral Siswa Sekolah Dasar oleh Rini Kurniawati & Asep Sudrajat (Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 5, No. 1, 2019)

Efektivitas Pembelajaran Sains Berbasis Nilai-Nilai Moral untuk Membentuk Generasi Berkarakter di Era Demografi oleh Tim LP2MP (Jurnal Pendidikan Guru madrasah ibtidaiyyah, Vol. 3, No. 2, 2020)

Pengembangan Bahan Ajar Sains Berbasis Nilai-Nilai Moral untuk Mempersiapkan Generasi Milenial Berkarakter oleh Tim Guru Sains SMP Negeri 2 Kota Bandung (Jurnal Pendidikan Sains, Vol. 6, No. 1, 2021)

Implementasi Pembelajaran Sains Kontekstual Berbasis Nilai-Nilai Moral untuk Meningkatkan Kesadaran dan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan oleh Tim LP3 Universitas Negeri Semarang (Jurnal Pendidikan Lingkungan, Vol. 8, No. 2, 2022)